

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada studi ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor dalam buku Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dan pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).¹ Dalam penelitian kualitatif, teori yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan dikembangkan atau berubah setelah peneliti berada di lapangan. Selanjutnya dalam landasan teori, tidak perlu dibuat kerangka berfikir sebagai dasar untuk perumusan hipotesis, karena dalam penelitian kualitatif tidak akan menguji hipotesis, tetapi menemukan hipotesis.²

Dimana tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori, tahap ini dikenal dengan "*grounded theory research*". Karena pada hakekatnya penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah.

Pengetahuan yang diperoleh terdiri dari fakta, konsep, generalisasi dari teori

¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2005), hlm. 4

² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 399

yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapinya.³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah-daerah tertentu.⁴

Menurut Bend dalam bukunya Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁵

B. Lokasi Penelitian

Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Sedangkan untuk ilmu teknik, alam, kedokteran, kimia, pertanian, peternakan, dan sebagainya tempat penelitian bisa dalam suatu laboratorium yang kondisi dan situasi seperti suhu, waktu dan variable yang diperlukan, dikendalikan dengan standart tertentu. Bidang-bidang tersebut erat kaitannya dengan penelitian eksperimen yang tempatnya mungkin dalam bentuk tabung, bengkel, laboratorium, petak sawah dan sebagainya.⁶

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 2

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 23.

⁵ *Ibid.* hlm. 156

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 78

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren AL-Hikmah Melaten Tulungagung. Pondok pesantren ini berada di wilayah kabupaten Tulungagung bagian barat yaitu terletak di desa kalangbret kecamatan kauman. Alasan kenapa mengambil penelitian di pondok pesantren ini karena tempatnya sangat strategis diantara tengah perdesaan dan di kelilingi oleh pasar. Alasan lain karena pondok pesantren AL-Hikmahmelaten sendiri adalah pondok pesantren yang kuno, dimana didalamnya ada banyak pengamalan kitab-kitab kuning dan banyak kitab lainnya, oleh karena itu bagaimana santri disana mencari ilmu dalam lingkungan yang memang disitu strategis dan harus memang berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan santri harus benar-benar menggunakan akhlaqnya dengan baik dan benar.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Dalam Lexi J. Moleong disebutkan bahwa kedudukan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, analisis, pelaksana pengumpulan data dan penafsir pelopor hasil penelitian dalam hal ini peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.⁷

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan dalam rangka pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berfungsi sebagai pengamat terhadap strategi peningkatan kompetensi keagamaan yang dilakukan pihak sekolah terhadap siswa. Pada penelitian ini penulis menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 121

sebagai instrument, untuk mendukung pengumpulan data di lapangan. Sedangkan instrument selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrument pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa “peneliti bertindak sebagai instrumen kecil atau instrument utama dalam pengumpulan data.”⁸

Kemampuan peneliti sebagai instrument pokok, dapat dilatih dengan seringnya berkunjung ke lokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dengan informan utama atau informan pendukung, mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek, memperoleh berbagai informasi, pengalaman, pengumpulan berbagai data dan lain-lain.

Data yang penulis kumpulkan di lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian, jika dicermati dari segi sifatnya maka yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau pendapat yang kemudian diubah dalam bahasa tulis. Demikian juga dengan fenomena perilaku subyek akan diabstraksikan dalam bahasa tulis.

D. Sumber data

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh.⁹ Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam hal ini menggunakan sumber data person dibagi menjadi dua, yaitu:

⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 1998), hal.9

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2002), hlm. 213

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰ Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari Ustadz atau kyai yang mengajar di Pondok Pesantren AL-Hikmah Melaten Tulungagung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang tidak berkepentingan dengan data tersebut.¹¹ Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari pihak-pihak lain yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan belajar atau mengaji di Pondok pesantren AL-Hikmah Melaten Tulungagung, seperti kyai dan santri.

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya:

a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain misalnya, ruang kelas mengaji, masjid, kamar santri yang ada di Pondok Pesantren AL-Hikmah Melaten Tulungagung.

b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain misalnya kegiatan santri, ustadz atau kyai dalam mengkaji ilmunya kepada santri di Pondok Pesantren AL-Hikmah Melaten Tulungagung.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 213

¹¹ Ahmad Tanzih, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 54

3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh data berupa sejarah singkat berdirinya pondok pesantren AL-Hikmahmelaten tulungagung, visi misi AL-Hikmah melaten tulungagung, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat beberapa jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹² Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (Interview)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan serta untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*,...hlm.57

Teknik wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan :

- a. Tenaga Ustadz atau Kyai di Pondok Pesantren AL-Hikmah Melaten Tulungagung, dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui bagaimana Bagaimana strategi ustad atau kyai dalam meningkatkan santri dalam berinteraksi dengan lingkungannya, dan Bagaimana strategi strategi ustadz atau kyai dalam meningkatkan Akhlak santri di Pondok Pesantren AL-Hikmah Melaten Tulungagung.
- b. Santri-santri di pondok pesantren AL-Hikmah Melaten Tulungagung yang diwawancarai apa saja kegiatan yang ada di pondok, kendala, solusi, manfaat yang menyangkut tentang interaksi sosial dan akhalq.
- c. Ustadz dan Kyai di wawancarai bagaimana cara meningkatkan kualitas santri dalam berinteraksi dan dalam berakhlq.

2. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi kemudian melakukan pencatatan tentang obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap atau perilaku manusia, benda mati, dan gejala alam.

Dengan demikian metode ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung di lokasi penelitian dan peneliti berusaha untuk memperlihatkan dan mencatat gejala yang timbul di Pondok Pesantren AL-Hikmah Melaten Tulungagung.

Penulis mengadakan pengamatan terlibat, sehingga penulis banyak mengetahui aktivitas kegiatan santri dalam belajar ataupun mengaji di Pondok Pesantren. Pada setiap akhir pengamatan penulis mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam ringkasan data untuk keperluan analisis data

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹³

Dalam penerapan metode dokumentasi, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa hal yang akan didokumentasikan. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁴

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*,... hlm. 66

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*...,hlm. 93

Teknik ini digunakan peneliti untuk ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan/data pendukung di Pondok Pesantren AL-Hikmah Melaten Tulungagung yang meliputi:

- a. Latar belakang objek dan letak geografis Pondok Pesantren AL-Hikmah Melaten Tulungagung.
- b. Sejarah, Visi dan Misi Pondok Pesantren AL-Hikmah Melaten Tulungagung.
- c. Struktur organisasi Pondok Pesantren AL-Hikmah melaten tulungagung
- d. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren AL-Hikmah melaten tulungagung
- e. Dokumentasi dalam penelitian ini juga meliputi foto kegiatan santri dan wawancara, hasil wawancara dengan kyai dan santri, serta data santri yang mengikuti kegiatan belajar atau mengaji di pondok. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks di Pondok Pesantren AL-Hikmah melaten tulungagung yang dibutuhkan.

F. Teknik Analisis data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁵ Selanjutnya data yang terkumpul tersebut

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 334

dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.¹⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁷ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan kyai dan santri yang mengacu pada interaksi social dan cara membangun akhlaq santri.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data

¹⁶ *Ibid...*, hlm. 337

¹⁷ *Ibid...*, hlm. 338

dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.¹⁸

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah- langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian- kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah- pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

¹⁸ *Ibid*,... hlm. 345

G. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:¹⁹

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan menghasilkan data yang valid dan teruji kredibilitasnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁰ Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hm. 320

²⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 327

peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya berdusta, menipu, berpura-pura. Peneliti di sini melakukan penelitian hingga mendapatkan informasi yang paling akurat.

2. Ketekunan atau keajekan pengamat

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.²¹ Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura-pura.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 329

Menurut Denzin yang dikutip oleh Lexy J. Moeloeng membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.²²

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Penerapan dari Triangulasi sumber yaitu peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga data yang diperoleh bisa diterima kebenarannya. Pertimbangan peneliti memilih triangulasi karena peneliti menganggap bahwa sudut pandang seseorang akan berbeda dengan sudut pandang orang lain.

Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi metode yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian, bila mana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Dasar memilih triangulasi metode karena peneliti ingin membandingkan suatu data yang telah diperoleh dari beberapa metode yang peneliti lakukan dalam penelitian.

4. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu

²² Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian*, hlm. 330

kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu memberi masukan/ pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya. Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan observasi yang akan diteliti yaitu di Pondok Pesantren AL-Hikmah Melaten Tulungagung.
- b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada ketua IAIN Tulungagung.
- c. Menyerahkan surat ijin penelitian ke Pondok Pesantren AL-Hikmah Melaten Tulungagung.
- d. Konsultasi dengan ustadz dan kyai.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.
- b. Pengamatan kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat proses perkembangan santri.
- c. Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan proses interaksi social dan perkembangan santri.

- d. Memperbaiki instrumen wawancara tersebut baik isi ataupun bahasanya jika perlu perbaikan.
- e. Menetapkan kelas yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
- f. Menentukan subjek wawancara.
- g. Melakukan wawancara terhadap kyai, ustadz yang sudah ditentukan dan santri sebagai subjek dalam penelitian.
- h. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- i. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- j. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
- k. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.
- l. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari Pondok Pesantren AL-Hikmah Melathen Tulungagung.